



RESEARCH ARTICLE

Peningkatan Keterampilan *Public Speaking* bagi Siswa SMKN 5 Bandung melalui Seminar “*Speak to Lead: Transforming Ideas into Influence*”

Nisa Nurmauliddiana Abdullah,* Moch Syahriar Sugandi,
Annisa Tribudiati Danaatmaja, Nabillah Indah Lestari and Ival Fauzi Rahman

Communication Study Program, Telkom University, Bandung, 40257, West Java, Indonesia

*Corresponding author: nisabdullah@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Efektivitas pelatihan *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi telah terbukti mampu memperkuat pemahaman serta kepercayaan diri peserta didik, khususnya dalam menghadapi tuntutan akademik dan dunia kerja. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “*Speak to Lead: Transforming Ideas into Influence*” diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum bagi siswa SMKN 5 Bandung. Pelatihan ini bertujuan membekali siswa dengan teknik penyampaian gagasan yang jelas, persuasif, dan berpengaruh melalui penguasaan prinsip komunikasi yang tepat. Dalam perkembangan era modern yang menuntut kemampuan presentasi profesional, keterampilan *public speaking* menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki generasi muda. Melalui pendekatan seminar, praktik langsung, serta simulasi situasional, peserta memperoleh pemahaman mengenai struktur penyampaian pesan, pengelolaan kecemasan, serta strategi retorika. Program ini diharapkan tidak hanya memperbaiki kemampuan berbicara siswa, tetapi juga membuka wawasan mereka mengenai penerapan keterampilan komunikasi dalam konteks kepemimpinan dan dunia industri.

Key words: kepemimpinan, komunikasi, kompetensi siswa, pelatihan, *public speaking*

Pendahuluan

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah lembaga pendidikan yang dirancang khusus untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja secara langsung. SMK memberikan pendidikan yang lebih terfokus [1] SMKN 5 Bandung adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Bandung. SMKN 5 Bandung menekankan pada penguasaan kompetensi sebagai bekal bagi siswa yang akan memasuki dunia kerja. SMKN 5 Bandung memiliki enam jurusan yaitu, Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), Konstruksi Gedung, Sanitasi, dan Perawatan (KGSP), Geomatika/Teknik Geospasial (GEO), Kimia Analisis, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), serta Produksi Film dan Televisi (Broadcasting & Perfilman).

Pada era saat ini, kemampuan *public speaking* menjadi kunci utama kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di era informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat [2] Kemampuan *public speaking* juga menentukan bagaimana ide dapat dipahami dan mempengaruhi orang lain. Keterampilan berbicara dapat membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu berbicara secara komunikasi, jelas, runtut, dan mudah dipahami [3].

Bagi siswa SMK, keterampilan ini memiliki nilai strategis karena mereka dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia kerja maupun berwirausaha. Namun, banyak siswa SMK masih menghadapi kendala berupa kurangnya rasa percaya diri, kesulitan menyusun kata secara terstruktur, serta kurangnya kesempatan berlatih komunikasi persuasif. Kondisi ini berpotensi menghambat daya saing di dunia profesional. Kecemasan dan rasa takut berbicara di depan umum seringkali menjadi hambatan besar yang menghambat mereka untuk mengembangkan potensi diri [4]. Berbicara sangat penting bagi eksistensi sosial dan budaya siswa. Siswa yang terampil berbicara akan mampu merealisasikan budaya santun dalam berkomunikasi dengan lawan bicaranya [5]. Seminar ini hadir sebagai upaya dan kesempatan bagi siswa SMKN 5 Bandung untuk mengembangkan kemampuan mengomunikasikan ide secara efektif, sehingga mereka mampu menjadikan gagasan sebagai jembatan untuk membangun pengaruh positif dan membuka peluang di masa depan.

Metodologi Penelitian

Program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi adalah salah satu dari implementasi Tridharma Perguruan Tinggi. Program ini dilaksanakan dalam berbagai bentuk misalnya; Pendidikan dan pelatihan masyarakat, pelayanan masyarakat, dan kaji iptek dari Perguruan Tinggi. Tujuan dari program ini adalah menerapkan hasil-hasil iptek untuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari kelompok masyarakat yang sasaran [6]. Berikut adalah alur dan gambaran kegiatan yang dilakukan.



Gambar 1. Alur Kegiatan (Roadmap)

Gambar 1 pertama menjelaskan bahwa Metodologi pelaksanaan kegiatan ini disusun dalam lima tahapan yang dirancang secara sistematis untuk memastikan hasil yang optimal dan berkelanjutan. Tahapan (Observasi) ini merupakan fase diagnostik awal yang fundamental, dirancang untuk memastikan bahwa intervensi program berbasis pada data empiris dan kebutuhan spesifik mitra. Observasi dilaksanakan dengan tujuan metodologis untuk menghimpun data dasar (*baseline data*) mengenai kapabilitas komunikasi awal siswa SMKN 5 Bandung, serta mengidentifikasi secara presisi kesenjangan kompetensi (*skill gaps*) yang harus menjadi fokus utama program. Fokus observasi mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif, seperti pengukuran tingkat kepercayaan diri (*self-efficacy*) siswa saat berbicara di depan umum, penilaian keterampilan berbicara mereka yang meliputi kejelasan artikulasi dan manajemen bahasa tubuh, serta identifikasi kebutuhan khusus berbasis jurusan yang mendetail untuk memastikan relevansi program dengan tuntutan dunia kerja. Dilanjutkan dengan Tahap Perencanaan yang berfungsi sebagai jembatan strategis antara hasil diagnostik observasi dengan implementasi program, memastikan relevansi intervensi. Data observasi menjadi landasan epistemologis utama dalam merumuskan tujuan pembelajaran spesifik, yang kemudian memandu penyusunan materi *public speaking* yang secara khusus diadaptasi agar sesuai dengan karakter siswa SMKN 5 Bandung dan kebutuhan komunikasi berbasis jurusannya.

Pelaksanaan program diwujudkan melalui tahapan Pelaksanaan dimana merupakan fase krusial di mana intervensi program disampaikan kepada siswa, diwujudkan melalui penyelenggaraan seminar dan praktik *public speaking* yang mengusung tema "*Speak to Lead: Transforming Ideas Into Influence*". Kegiatan ini diimplementasikan dalam waktu yang telah ditetapkan, dengan durasi dan format yang efisien untuk memaksimalkan transfer pengetahuan dan keterampilan. Sesi seminar berfungsi memberikan landasan konseptual mengenai kepemimpinan melalui komunikasi (*speaking to lead*), sementara sesi praktik, yang merupakan inti dari tahapan ini, difokuskan pada aplikasi langsung teknik-teknik *public speaking* yang telah direncanakan (seperti *role play* dan simulasi presentasi). Melalui tema yang diangkat, siswa SMKN 3 Bandung yang mana didorong untuk mentransformasi

ide atau pengetahuan spesifik jurusan mereka menjadi pengaruh (*influence*) melalui presentasi yang terstruktur dan persuasif. Implementasi tahapan ini dijadwalkan secara ketat untuk menjamin konsistensi materi dan waktu yang efektif bagi seluruh siswa, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan waktu yang cukup untuk berinteraksi dan mempraktikkan keterampilan yang esensial.

Setelah kegiatan utama selesai, program memasuki fase kritis Pasca-Kegiatan, dimulai dengan Evaluasi yang bertujuan ganda: mengukur efektivitas intervensi dan dampak output program. Evaluasi ini bersifat holistik, melibatkan penilaian terstruktur dari tim pelaksana terhadap performa siswa, pengumpulan umpan balik kualitatif dan kuantitatif dari siswa (tingkat kepuasan, pemahaman materi), serta masukan strategis dari guru/mitra mengenai peningkatan keterampilan *public speaking* siswa di lingkungan sekolah. Pengukuran ini berfungsi untuk memverifikasi sejauh mana materi telah tersampaikan dengan baik dan memastikan terjadinya peningkatan kompetensi nyata (*learning gain*) [13].

Sebagai tahapan akhir yang krusial, aspek Berkelanjutan dijamin melalui strategi *institutionalization* program. Hal ini diwujudkan melalui dorongan aktif untuk membentuk komunitas atau klub *public speaking* di SMKN 5 Bandung. Klub ini didukung oleh mekanisme pendampingan lanjutan yang terencana, melibatkan kolaborasi antara guru sebagai fasilitator internal, alumni sebagai *role model* dan mentor, dan mitra industri untuk memberikan wawasan profesional, sehingga keterampilan komunikasi siswa dapat terus berkembang secara mandiri dan adaptif terhadap tuntutan industri [14].

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "*Speak to Lead: Transforming Ideas into Influence*" berfokus pada memberikan wawasan terkait *public speaking* untuk memudahkan siswa dalam beradaptasi untuk komunikasi yang baik setelah lulus sekolah atau yang ingin melanjutkan ke dunia kerja. pengabdian masyarakat dengan tema "*Speak to Lead: Transforming Ideas into Influence*" berangkat dari banyaknya kendala berupa kurangnya rasa percaya diri, kesulitan menyusun kata secara terstruktur, serta kurangnya kesempatan berlatih komunikasi persuasif. Maka dari itu kegiatan ini bertujuan untuk membangun rasa kepercayaan diri, kepemimpinan, dan pengaruh sosial karena dengan *public speaking* yang efektif mampu mengubah ide sederhana menjadi kekuatan yang menginspirasi dan mempengaruhi orang lain, mengakses kekuasaan sosial, serta mengubah narasi dalam komunitas.

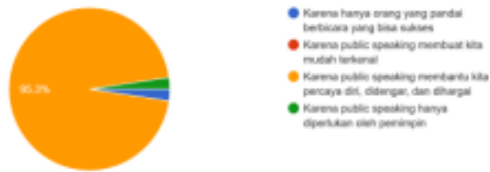


Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Sebagai tolak ukur hasil akhir pemahaman mitra setelah dilakukan pelatihan, tim pengabdian masyarakat membuat kuesioner yang harus diisi oleh semua peserta pelatihan. Kuesioner tersebut diberikan sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan. Daftar pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner dapat dilihat pada Diagram berikut:

1. Hasil dan pembahasan dari Pre-test SMAN 5 KOTA BANDUNG

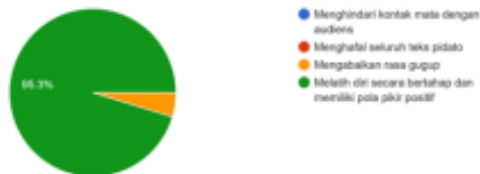
Mengapa kemampuan public speaking dianggap penting di era sekarang?
43 responses



Gambar 3. Diagram Pre test Mengapa kemampuan *public speaking* dianggap penting

- 95,3% responden menjawab bahwa kemampuan *public speaking* penting di era sekarang karena membantu seseorang menjadi lebih percaya diri, didengar, dan dihargai, sementara masing-masing
- 2,3% responden berpendapat bahwa *public speaking* hanya diperlukan oleh pemimpin atau hanya orang yang pandai berbicara yang bisa sukses.

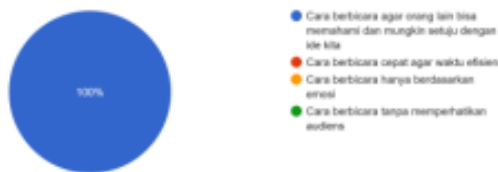
Salah satu cara membangun keberanian dalam berbicara di depan umum adalah
43 responses



Gambar 4. Diagram Pre test Cara membangun keberanian dalam berbicara di depan umum

- 95,3% responden menjawab bahwa keberanian berbicara di depan umum dapat dibangun
- 4,7% lainnya memilih mengabaikan rasa gugup

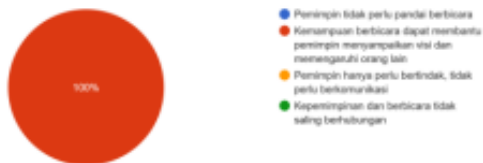
Apa yang kamu pahami tentang komunikasi persuasif?
43 responses



Gambar 5. Diagram Pre test Pemahaman tentang komunikasi persuasif

- seluruh responden (100%) menjawab bahwa komunikasi persuasif adalah cara berbicara agar orang lain dapat memahami dan mungkin setuju dengan ide yang disampaikan.

Menurut pendapatmu, apa hubungan antara kemampuan berbicara dan kepemimpinan?
43 responses



Gambar 6. Diagram Pre test hubungan antara kemampuan berbicara dan kepemimpinan

- seluruh responden (100%) menjawab bahwa kemampuan berbicara berhubungan dengan kepemimpinan karena memungkinkan pemimpin menyampaikan visi dan mempengaruhi orang lain.

Saat merasa gugup sebelum berbicara di depan umum, apa langkah terbaik yang bisa dilakukan?
43 responses

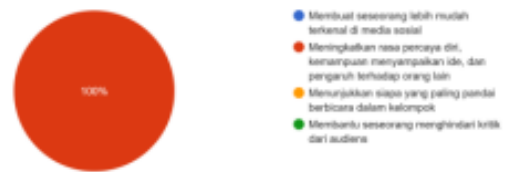


Gambar 7. Diagram Pre test langkah yang diambil jika merasa gugup saat berbicara didepan umum

- seluruh responden (100%) menjawab bahwa langkah terbaik saat merasa gugup sebelum berbicara di depan umum adalah menarik napas dalam, berpikir positif, dan tetap mencoba.

2. Hasil dan Pembahasan post-test SMAN 5 KOTA BANDUNG

Apa manfaat utama public speaking dalam kehidupan profesional?
44 responses



Gambar 8. Diagram Post Test Manfaat utama *public speaking* dalam kehidupan profesional

- 44 responden (100%) menjawab bahwa manfaat utama *public speaking* dalam kehidupan profesional adalah meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan menyampaikan ide, dan pengaruh terhadap orang lain.

Langkah pertama untuk membangun keberanian berbicara di depan umum adalah
44 responses

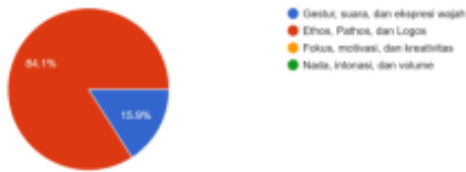


Gambar 9. Diagram Post Test Langkah untuk membangun keberanian berbicara di depan umum

- 44 responden (100%) menjawab bahwa manfaat utama *public speaking* dalam kehidupan profesional adalah meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan menyampaikan ide, dan pengaruh terhadap orang lain.

Dalam komunikasi persuasif, teori Aristoteles menyebutkan tiga unsur penting yang perlu digunakan pembicara, yaitu

44 responses

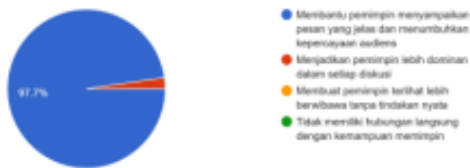


Gambar 10. Diagram Post test Unsur penting yang perlu digunakan dalam teori Aristoteles dalam komunikasi persuasif

- 84,1% responden menjawab bahwa dalam komunikasi persuasif, teori Aristoteles menyebutkan tiga unsur penting yang perlu digunakan pembicara, yaitu Ethos, Pathos, dan Logos
- 15,9% responden menjawab Gestur, suara, dan ekspresi wajah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami bahwa komunikasi persuasif yang efektif memerlukan kredibilitas pembicara (ethos, Pathos, dan Logos)

Bagaimana *public speaking* berperan dalam kepemimpinan?

44 responses

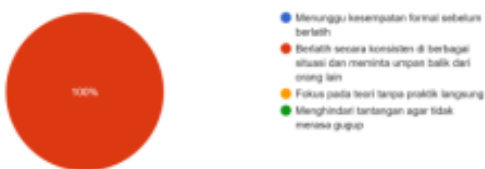


Gambar 11. Diagram Post test Bagaimana *Public speaking* berperan dalam kepemimpinan

- 97,7% responden menjawab bahwa *public speaking* berperan penting dalam kepemimpinan karena membantu pemimpin menyampaikan pesan dengan jelas dan menumbuhkan kepercayaan audiens
- 1 responden (2,3%) berpendapat bahwa *public speaking* membuat pemimpin lebih dominan dalam diskusi

Setelah mengikuti sesi *Speak to Lead*, apa langkah terbaik untuk terus mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum?

44 responses



Gambar 12. Diagram Post test Langkah untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum

- 44 responden (100%) menjawab bahwa langkah terbaik untuk terus mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum setelah mengikuti sesi *Speak to Lead* adalah berlatih secara konsisten di berbagai situasi dan meminta umpan balik dari orang lain

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat "*Speak to Lead: Transforming Ideas into Influence*" memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan komunikasi dan kesiapan siswa dalam mengelola ide

melalui *public speaking*. Berdasarkan pelaksanaan seminar serta analisis hasil pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa terkait konsep dasar komunikasi efektif, penulisan kreatif digital, serta kemampuan menyampaikan pesan yang persuasif. Berdasarkan Hasil post-test memperkuat bahwa seminar ini mampu meningkatkan konsistensi pemahaman siswa. Persentase jawaban benar pada setiap indikator tetap tinggi dan menunjukkan stabilitas pemahaman setelah pemaparan materi. Pada indikator-indikator penting seperti tujuan penulisan kreatif digital, penyesuaian gaya bahasa, serta konsep CTA, siswa mempertahankan tingkat pemahaman 81,3% hingga 87,5%, bahkan beberapa mencapai 100%. Kesamaan persentase antara pre-test dan post-test menunjukkan bahwa seminar mampu menguatkan pemahaman dasar yang sebelumnya sudah ada, sekaligus menegaskan kembali konsep-konsep penting yang kadang disalahartikan oleh sebagian siswa.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam memahami komunikasi efektif, baik dalam bentuk *public speaking* maupun penulisan kreatif digital, berada pada kategori baik namun tetap membutuhkan pelatihan berkelanjutan. Seminar ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kepercayaan diri, memperkuat kemampuan persuasi, serta membantu siswa mengelola kecemasan ketika berbicara di depan audiens. Hal ini penting bagi siswa SMK yang akan memasuki dunia kerja, di mana kompetensi teknis harus ditunjang oleh keterampilan komunikasi yang kuat. Secara keseluruhan, kegiatan "*Speak to Lead: Transforming Ideas into Influence*" berhasil menjadi sarana penguatan kapasitas siswa dalam mengomunikasikan ide secara efektif. Dukungan dari pihak sekolah serta antusiasme peserta membuat kegiatan ini memiliki potensi untuk dilanjutkan melalui pembentukan komunitas komunikasi dan replikasi program di kelas atau jurusan lainnya. Dampak jangka panjang diharapkan mampu membentuk generasi muda yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga mampu memimpin, mempengaruhi, dan menciptakan perubahan positif melalui komunikasi yang kuat dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Slamet, Sagirani T. Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa SMK melalui Pengembangan Soft Skills di SMKN 1 Sambeng Lamongan. *Tekmulogi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2024. Available from: <https://ejournal.upi.edu/index.php/Tekmulogi/article/download/75443/pdf>.
- Wijayanto PW, Qana'a M. Pelatihan Public Speaking sebagai Sarana Komunikasi Efektif bagi Siswa SMK Plus Al Aitaam Bandung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*. 2024;4(2).
- Muktiali SA, I L, Setyowati R. Pelatihan Public Speaking pada Generasi Z Warga SMK Garuda Nusantara. *Lebah*. 2023;16(2):48-51.
- Sitinjak B, Adrallisman N, Ayu S, Simamora P, Hot N. Mengatasi Kecemasan dan Rasa Takut dalam Public Speaking: Pelatihan Public Speaking pada Siswa SMK Karmel Tangerang. *Abdi Dharma*. 2024;4(2):209-20.
- Usman, Hajrah. Pelatihan Public Speaking bagi Siswa SMA Negeri 5 Barru. *Jurnal Dedikasi*. 2019. Available from: <https://ojs.unm.ac.id/dedikasi/article/download/11472/6719>.
- Noor IH. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 2010;16(3):285-97. Available from: <https://jurnal.dikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/462/308>.
- Fassett DL, Nainby K. *Empowering Public Speaking*. Cognella Academic Publishing; 2021.
- García-Monge A, Guijarro-Romero S, Santamaría-Vázquez E, Martínez-Álvarez L, Bores-Calle N. *Embodied Strategies for Public*

- Speaking Anxiety: Evaluation of the Corp-Oral Program. *Frontiers in Human Neuroscience*. 2023;17:1268798.
9. Jannah LU, et al. Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di SMKM 13 Tikung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*. 2022;3(1).
 10. Rahmiati, et al. Pelatihan Public Speaking dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022;1(1):31-5.
 11. ResearchGate. Public Speaking Confidence as a Crucial Asset for Leadership Development in Academic Setting; 2025. Diakses 25 Agustus 2025. Available from: https://www.researchgate.net/publication/392217444_Public-speaking-confidence-as-a-crucial-asset-for-leadership.d
 12. Sofyan A. SMK Negeri 5 Bandung; 2025. Available from: <https://smkn5bandung.sch.id/>.
 13. Aw S, Widiarti PW, Hastasari C. Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Dasar Komunikasi bagi Siswa di SMKN 1 Godean Sleman. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*. 2019;16(1):11-20. Available from: <https://journal.uny.ac.id/index.php/efisiensi/article/view/24480/12046>.
 14. Yunita I, Sintesa N, Hidayat AC. Pelatihan dan Pendampingan Public Speaking bagi Siswa SMK sebagai Upaya Peningkatan Soft Skill dalam Program Pengabdian Masyarakat; 2025. Dokumen PDF lokal.